



## **Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Di SMK Negeri 3 Palembang**

**Dini Mareta<sup>1</sup>, Nyimas Atika<sup>2</sup>, Bambang Irawan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [dinimareta@gmail.com](mailto:dinimareta@gmail.com)<sup>1</sup>, [bambangirawan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:bambangirawan_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [nyimasatika@radenfatah.ac.id](mailto:nyimasatika@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan tenaga teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang telah berjalan dengan cukup baik melalui empat indikator utama, yaitu koordinasi, pengarahan, komunikasi, dan motivasi. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin dan kerja sama antar pihak sekolah, sedangkan pengarahan dan motivasi diberikan oleh kepala perpustakaan kepada staf untuk meningkatkan kinerja layanan. Komunikasi juga berjalan efektif dalam mendukung pemanfaatan layanan digital oleh siswa dan guru. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi, proses pengelolaan koleksi digital yang memerlukan waktu lama, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Adapun solusi yang dilakukan adalah pengembangan sistem perpustakaan digital berbasis website, peningkatan koordinasi, serta evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap layanan yang diberikan. Dengan demikian, layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut agar lebih optimal.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Perpustakaan Digital, Layanan Perpustakaan

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of digital library services at SMK Negeri 3 Palembang and to identify the obstacles and solutions in its implementation. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving informants consisting of the head of the library, librarians, teachers, and technical staff. The results of the study indicate that the implementation of digital library services at SMK Negeri 3 Palembang has been carried out quite well through four main indicators, namely coordination, direction, communication, and motivation. Coordination is conducted through regular meetings and collaboration among school stakeholders, while direction and motivation are provided by the head of the library to staff to improve service performance. Communication has also been effective in supporting the use of digital services by students and teachers. However, in its implementation, there are still several obstacles, such as limited human resources in the field of technology, the time-consuming process of managing digital collections, and limited supporting facilities and infrastructure. The solutions implemented include developing a website-based digital library system, improving coordination, and conducting regular evaluation and monitoring of the services provided. Thus, digital library services at SMK Negeri 3 Palembang can be considered quite effective in supporting the learning process, although further development is still needed to optimize their implementation.*

**Keywords:** Implementation, Digital Library, Library Services

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk membantu setiap individu mengembangkan potensi dirinya, mencakup aspek intelektual, moral, emosional, hingga sosial (Aisyi, Mardiana, and Anjani 2025). Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk pribadi yang matang, mandiri, serta

mampu bertanggung jawab di tengah masyarakat. Peran pendidikan menjadi pedoman bagi perkembangan anak, mengarahkan seluruh potensi bawaan yang dimiliki agar dapat mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan optimal, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Lubis et al. 2025).

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan kemampuannya. Hal ini meliputi pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri dan masyarakat (Fuad 2025). Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat bergantung pada manajemen yang efektif, kualitas sumber daya manusia, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan (Liodi and Desriyeni 2021). Perpustakaan adalah suatu proses yang terencana dalam pengelolaan Informasi yang dirancang untuk menyalurkan pengetahuan sekaligus kemampuan kepada pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi dari berbagai bidang ilmu. dalam hal ini, perpustakaan menjadi salah satu pendukung penting dalam dunia pendidikan karena menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, mahasiswa, maupun tenaga pendidik (Syaifullah 2024). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga berperan sebagai pusat sumber informasi sekaligus ruang belajar yang mendukung jalannya proses pendidikan secara komprehensif (Andella et al. 2025).

Perpustakaan Menurut UU No.43 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1, adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka (Triana, Puspaningrum, and Dwi Regina Arista Widya 2026). Secara esensial, perpustakaan adalah tempat pengelolaan informasi yang dijalankan oleh tenaga ahli di bidang kepastakawanan, dokumentasi, dan informasi. Keberadaannya diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran, ruang untuk studi dan riset, memanfaatkan teknologi informasi, menyediakan alternatif ruang belajar, sekaligus berfungsi sebagai pusat informasi (Tanipu, Djafri, and Lamatenggo 2025). Perpustakaan memiliki peran vital dalam mendukung proses pembelajaran karena menyimpan beragam koleksi buku serta sumber pengetahuan dari berbagai bidang ilmu. Pengelolaan yang optimal, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Layanan perpustakaan menyediakan dukungan belajar bagi siswa, mahasiswa, dan pendidik melalui berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi, kamus, ensiklopedia, dan bahan bacaan lainnya. Saat ini, kemudahan akses semakin meningkat karena layanan perpustakaan juga tersedia secara digital yang dapat diakses melalui komputer maupun perangkat ponsel pintar (Wasilah, Widiyanah, and Trihantoyo 2025).

Layanan perpustakaan berbasis digital, bukan saja menyesuaikan layanan dengan perkembangan informasi dan teknologi tetapi juga mengembangkan kebiasaan membaca peserta didik secara online. Pembiasaan membaca tidak tumbuh begitu saja, dengan begitu maka perpustakaan digital memiliki peran sangat penting untuk bisa menumbuhkan minat baca anak-anak sejak dini. Layanan perpustakaan yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik maka akan memotivasi peserta didik untuk memanfaatkannya. Layanan perpustakaan digital akan menjadi efisien dan efektif bila bisa digunakan oleh seluruh warga sekolah dengan baik. Aplikasi yang digunakan mudah dioperasikan, tidak memerlukan kuota internet yang berlebihan serta mudah diakses dimana saja baik online maupun offline akan menjadikan perpustakaan menjadi sumber belajar yang akan diminati oleh seluruh warga sekolah (Susilo and Satinem 2024).

Perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan yang menyediakan koleksi dalam bentuk digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dokumen PDF, video, dan audio, yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Berbeda dengan perpustakaan konvensional yang berbasis koleksi fisik, perpustakaan digital memungkinkan akses kapan saja dan dari mana saja melalui jaringan internet. perpustakaan digital ini menjadikan nilai plus mengapa perpustakaan harus berkembang ke digital dengan demikian perpustakaan jauh lebih baik dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan karena kemudahan yang diberikan. Manfaat nyata dari penerapan konsep ini adalah meningkatnya mutu pelayanan kepada pemustaka maupun masyarakat secara umum, yang ditandai dengan terpenuhinya standar pelayanan maksimal sesuai dengan indikator-indikator layanan berkualitas (Batubara 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perpustakaan di era digital adalah perubahan perilaku pengguna informasi. Generasi muda saat ini, yang dikenal sebagai generasi digital native, cenderung lebih memilih platform daring untuk mencari dan mengakses informasi daripada mengunjungi perpustakaan fisik. Hal ini menuntut perpustakaan untuk menyediakan layanan berbasis digital agar relevan dengan kebutuhan pengguna saat ini. Selain itu, perpustakaan juga menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknologi serta keterbatasan anggaran untuk mendukung pengembangan infrastruktur digital (Hasanah et al. 2025).

Diperpustakaan digital, layanan prima bisa berupa kemudahan akses 24/7, antarmuka aplikasi yang mudah digunakan, dan dukungan teknis yang cepat jika pengguna mengalami kendala. layanan yang telah diberikan perpustakaan SMK Negeri 3 juga seperti ramah, santun, tertib dan berbudaya, serta mewujudkan perpustakaan digital (digital library) dengan menerapkan informasi teknologi dan komunikasi (Mahfudhoh et al. 2025).

Berdasarkan observasi di atas penggunaan aplikasi perpustakaan digital sekolah memiliki banyak manfaat yang signifikan, baik untuk siswa, guru, maupun pihak sekolah secara keseluruhan. salah satu manfaat utamanya adalah untuk mengakses mudah dan cepat ke koleksi buku, siswa dapat mengakses ribuan buku dari berbagai genre dan mata pelajaran pada waktu dan lokasi mana pun. efisiensi waktu dan biaya, menghemat waktu karena tidak perlu datang langsung ke perpustakaan, peningkatan minat baca, format digital yang menarik (seperti e-book interaktif) dapat meningkatkan minat baca siswa fitur pencarian dan highlight memudahkan pemahaman, pengelolaan perpustakaan yang lebih mudah, petugas perpustakaan dapat lebih mudah mengelola inventaris, peminjaman, dan pengembalian buku, mendukung pembelajaran jarak jauh, siswa tetap dapat mengakses sumber belajar secara digital (Hasanah 2024).

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer serta sumber sekunder seperti dokumen dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

## 3. PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital di SMK Negeri 3 Palembang

Pelaksanaan secara bahasa merupakan pengarahan atau penggerakan. Sedangkan secara istilah, pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengarahkan anggota kelompok agar mau bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, *actuating* atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi yang berdasarkan pedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian (Muhammad 2022).

Dalam penelitian ini, pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital dilakukan oleh Kepala Perpustakaan terhadap kegiatan pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang. Untuk mengetahui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan didalam pelaksanaan layanan Perpustakaan Berbasis Digital di SMK Negeri 3 Palembang. Peneliti menggunakan 4 indikator pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital meliputi koordinasi, pengarahan, motivasi dan komunikasi, yang kemudian akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Coordinating* (koordinasi)

Pelaksanaan merupakan proses pengarahan anggota organisasi agar bekerja sesuai tugas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang menjadi bentuk penerapan pelaksanaan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diakses melalui website perpustakaan. Pelaksanaan layanan ini dikaji melalui indikator koordinasi antar pihak yang terlibat.

Kepala perpustakaan, Ibu Misselina, menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan melalui rapat dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah serta kerja sama dengan staf dalam pengembangan koleksi dan layanan digital.

*“Koordinasi dilakukan lewat rapat dan komunikasi langsung dengan pimpinan dan staf untuk pengembangan layanan digital agar sesuai kebijakan sekolah.”*

Pustakawan, Ibu Fitria Rahma Wati, menyampaikan bahwa koordinasi dilakukan dengan guru untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pembelajaran.

*“Kami koordinasi dengan guru soal sumber digital agar sesuai kurikulum dan membantu pustakawan memahami tugasnya.”*

Layanan teknis, Ibu Yunsari, menjelaskan perannya dalam pengelolaan teknis layanan digital.

*“Koordinasi rutin dilakukan, saya membantu input data koleksi digital dan memastikan sistem berjalan baik sesuai arahan.”*

Guru, Bapak Noprianto SBG, menyatakan bahwa perpustakaan berkoordinasi dengan guru dalam penyediaan bahan ajar digital.

*“Perpustakaan menyediakan e-book dan referensi digital, guru juga mengarahkan siswa memanfaatkan layanan untuk belajar.”*

Kepala perpustakaan, Ibu Misselina, menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan melalui rapat dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah serta kerja sama dengan staf dalam pengembangan koleksi dan layanan digital.

*“Koordinasi dilakukan lewat rapat dan komunikasi langsung dengan pimpinan dan staf untuk pengembangan layanan digital agar sesuai kebijakan sekolah.”*

Pustakawan, Ibu Fitria Rahma Wati, menyampaikan bahwa koordinasi dilakukan dengan guru untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pembelajaran.

*“Kami koordinasi dengan guru soal sumber digital agar sesuai kurikulum dan membantu pustakawan memahami tugasnya.”*

Layanan teknis, Ibu Yunsari, menjelaskan perannya dalam pengelolaan teknis layanan digital.

*“Koordinasi rutin dilakukan, saya membantu input data koleksi digital dan memastikan sistem berjalan baik sesuai arahan.”*

Guru, Bapak Noprianto SBG, menyatakan bahwa perpustakaan berkoordinasi dengan guru dalam penyediaan bahan ajar digital.

*“Perpustakaan menyediakan e-book dan referensi digital, guru juga mengarahkan siswa memanfaatkan layanan untuk belajar.”*

**Gambar 1 Koordinasi Melalui Rapat Rutin dan Komunikasi Langsung**



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, koordinasi dalam pelaksanaan layanan perpustakaan digital sudah berjalan baik melalui rapat rutin, komunikasi langsung, dan pembagian tugas yang jelas. Kerja sama ini membuat layanan lebih terarah, terintegrasi, dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **2. Commanding (pengarahan)**

Pengarahan merupakan proses pemberian petunjuk kepada anggota organisasi agar bekerja sesuai tugas dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang, pengarahan dilakukan oleh kepala perpustakaan secara berkelanjutan melalui pembagian tugas, penjelasan prosedur kerja, bimbingan penggunaan sistem, serta evaluasi berkala agar pelayanan berjalan terarah dan sesuai tujuan.

Adapun prosedur peminjaman buku di perpustakaan sebagai berikut:

- 1) siswa melakukan scan kartu perpustakaan sebagai tanda masuk,
- 2) memilih buku sesuai kebutuhan,
- 3) melapor ke petugas,
- 4) menyerahkan kartu perpustakaan, dan
- 5) petugas mencatat tanggal peminjaman dan pengembalian.

Kepala perpustakaan, Ibu Misselina, menjelaskan bahwa petugas telah menjalankan tugas dengan baik sesuai tanggung jawab dan jadwal kerja, serta dilakukan evaluasi rutin.

*“Petugas sudah melaksanakan tugas dengan baik sesuai jadwal kerja. Saya melakukan evaluasi tiap semester untuk melihat pelayanan, pengelolaan koleksi, dan penggunaan sistem digital. Setiap petugas juga punya tugas masing-masing, seperti mengelola koleksi digital, pelayanan peminjaman, dan membantu siswa akses bahan bacaan.”*

Pustakawan, Ibu Fitria Rahma Wati, menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat kinerja dan kendala yang dihadapi petugas.

*“Setiap semester ada evaluasi dari kepala perpustakaan untuk melihat pelaksanaan tugas dan kendala yang dihadapi. Tugas juga sudah dibagi jelas, ada yang mengelola koleksi digital, menangani peminjaman berbasis sistem, dan membantu siswa dalam akses bahan digital.”*

Layanan teknis, Ibu Yunsari, menjelaskan bahwa pengarahan diberikan secara rutin untuk memperjelas tugas teknis.

*“Kepala perpustakaan selalu memberi arahan melalui rapat atau langsung saat ada pembaruan sistem. Kami bertugas menginput data koleksi, mengelola sistem, membantu peminjaman dan pengembalian, serta membantu siswa yang kesulitan menggunakan layanan digital.”*

Guru, Bapak Noprianto SBG, menilai bahwa pengarahan berdampak pada kinerja petugas dan pemanfaatan layanan.

*“Menurut saya layanan sudah berjalan baik karena petugas bekerja sesuai tugasnya. Pengarahan dari kepala perpustakaan membantu kelancaran layanan, dan petugas juga sering membantu guru dan siswa dalam mencari bahan bacaan digital.”*

Kepala perpustakaan, Ibu Misselina, menjelaskan bahwa petugas telah menjalankan tugas dengan baik sesuai tanggung jawab dan jadwal kerja, serta dilakukan evaluasi rutin.

*“Petugas sudah melaksanakan tugas dengan baik sesuai jadwal kerja. Saya melakukan evaluasi tiap semester untuk melihat pelayanan, pengelolaan koleksi, dan penggunaan sistem digital. Setiap petugas juga punya tugas masing-masing, seperti mengelola koleksi digital, pelayanan peminjaman, dan membantu siswa akses bahan bacaan.”*

Pustakawan, Ibu Fitria Rahma Wati, menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat kinerja dan kendala yang dihadapi petugas.

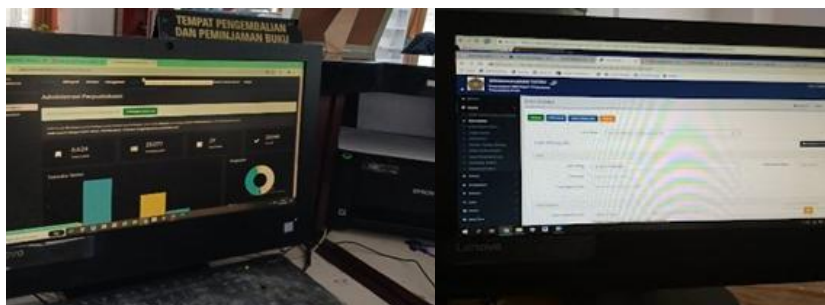
*“Setiap semester ada evaluasi dari kepala perpustakaan untuk melihat pelaksanaan tugas dan kendala yang dihadapi. Tugas juga sudah dibagi jelas, ada yang mengelola koleksi digital, menangani peminjaman berbasis sistem, dan membantu siswa dalam akses bahan digital.”*

Layanan teknis, Ibu Yunsari, menjelaskan bahwa pengarahan diberikan secara rutin untuk memperjelas tugas teknis.

*“Kepala perpustakaan selalu memberi arahan melalui rapat atau langsung saat ada pembaruan sistem. Kami bertugas menginput data koleksi, mengelola sistem, membantu peminjaman dan pengembalian, serta membantu siswa yang kesulitan menggunakan layanan digital.”*

Guru, Bapak Noprianto SBG, menilai bahwa pengarahan berdampak pada kinerja petugas dan pemanfaatan layanan.

*“Menurut saya layanan sudah berjalan baik karena petugas bekerja sesuai tugasnya. Pengarahan dari kepala perpustakaan membantu kelancaran layanan, dan petugas juga sering membantu guru dan siswa dalam mencari bahan bacaan digital.”*



**Gambar 2 Tempat Pelayanan Pengembalian dan Peminjaman Buku berbasis Inlislite di Perpustakaan SMK Negeri 3 Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengarahan dalam layanan perpustakaan digital telah berjalan baik. Petugas melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja, sistem berjalan lancar, dan layanan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga pelayanan menjadi lebih tertib dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. Motivating (motivasi)**

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang, motivasi diberikan oleh kepala perpustakaan, pustakawan, layanan teknis, dan guru agar siswa mau memanfaatkan layanan digital sebagai sumber belajar. Motivasi dilakukan melalui dorongan, bimbingan, arahan, serta menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik.

Kepala perpustakaan, Ibu Misselina, menjelaskan bahwa motivasi diberikan langsung kepada siswa agar aktif menggunakan layanan digital.

*“Kami memberikan dorongan kepada siswa agar memanfaatkan perpustakaan digital. Kami juga membimbing saat siswa kesulitan mengakses koleksi digital. Dengan itu, siswa jadi lebih semangat dan terbiasa menggunakan layanan perpustakaan.”*

Pustakawan, Ibu Fitria Rahma Wati, menyampaikan bahwa pengembangan layanan digital dilakukan untuk meningkatkan minat siswa.

*“Dulu perpustakaan kurang diminati karena belum tertata dengan baik. Kemudian dilakukan pembenahan dengan layanan berbasis digital agar lebih menarik. Tujuannya supaya siswa lebih mudah akses dan tertarik menggunakan perpustakaan.”*

Layanan teknis, Ibu Yunsari, menjelaskan perannya dalam mendampingi siswa menggunakan layanan digital.

*“Saya membantu siswa saat kesulitan menggunakan komputer dan e-book. Saya juga memberi arahan langsung agar mereka tidak ragu menggunakan layanan digital. Dengan pendampingan itu, siswa jadi lebih percaya diri.”*

Guru, Bapak Noprianto SBG, menyatakan bahwa motivasi juga diberikan dalam pembelajaran.

*“Saya mendorong siswa menggunakan perpustakaan digital untuk cari referensi. Layanan ini membantu siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Motivasi dari guru dan pustakawan membuat siswa lebih sering memanfaatkan perpustakaan.”*

**Gambar 3. Gambar 4.3 Kata-Kata Motivasi di Perpustakaan SMK Negeri 3 Palembang**



Berdasarkan wawancara dan observasi, motivasi yang diberikan sudah berjalan dengan baik melalui dorongan, bimbingan, dan pendampingan kepada siswa. Perpustakaan juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman serta mengembangkan layanan digital agar mudah diakses. Secara keseluruhan, motivasi dari berbagai pihak membuat siswa lebih aktif, percaya diri, serta terbiasa menggunakan layanan perpustakaan digital dalam kegiatan belajar.

#### 4. *Comunication* (komunikasi)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi antar pihak untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang, komunikasi dilakukan melalui interaksi langsung, grup WhatsApp, dan media informasi lainnya untuk menyampaikan layanan, koleksi, serta membantu siswa dalam penggunaan sistem digital.

Kepala perpustakaan, Ibu Misselina, menjelaskan bahwa peningkatan komunikasi dilakukan dengan memperbaiki kemampuan pengelolaan layanan.

*“Awalnya pengetahuan pengelolaan masih terbatas sehingga pelayanan belum maksimal, lalu ditingkatkan melalui seminar dan pelatihan, agar komunikasi ke pemustaka lebih baik dan minat baca meningkat.”*

Pustakawan, Ibu Fitria Rahma Wati, menyampaikan bahwa komunikasi yang baik sangat membantu dalam layanan digital.

*“Awalnya saya terbatas memahami layanan digital, kemudian setelah pelatihan dan komunikasi rutin kemampuan meningkat, sehingga informasi layanan bisa disampaikan lebih jelas dan tertata.”*

Layanan teknis, Ibu Yunsari, menjelaskan komunikasi dilakukan langsung dengan siswa dan pustakawan.

*“Saya berkomunikasi langsung saat siswa kesulitan menggunakan layanan digital, serta koordinasi dengan pustakawan jika ada kendala teknis, sehingga siswa lebih mudah memahami penggunaan sistem.”*

Guru, Bapak Noprianto SBG, menyatakan komunikasi mendukung proses pembelajaran.

*“Saya mengarahkan siswa memanfaatkan perpustakaan digital dan berkomunikasi dengan pustakawan terkait koleksi, sehingga layanan bisa dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran.”*



**Gambar 4.4 Komunikasi Kepala Perpustakaan dan Rapat Tim**

Berdasarkan wawancara dan observasi, komunikasi dalam layanan perpustakaan digital sudah berjalan dengan baik melalui interaksi langsung, koordinasi antar petugas, dan kerja sama dengan guru. Informasi dapat disampaikan dengan jelas dan siswa lebih mudah menggunakan layanan. Secara keseluruhan, komunikasi ini membantu meningkatkan pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran.

### **Kendala dan Solusi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital di SMK Negeri 3 Palembang**

Pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang dinilai dari ketercapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana teknologi, literasi digital siswa, lamanya proses seleksi koleksi digital, serta sistem keamanan dan hak akses yang belum optimal. Dari sisi SDM, masih ada pustakawan yang belum sepenuhnya menguasai teknologi sehingga pengelolaan layanan digital berjalan lebih lambat. Selain itu, keterbatasan komputer, jaringan internet yang kurang stabil, serta sistem yang masih dalam pengembangan juga menghambat kelancaran layanan.

Kendala lainnya terlihat pada kemampuan siswa yang belum terbiasa menggunakan layanan digital secara mandiri, sehingga masih membutuhkan pendampingan dalam mengakses e-book dan katalog online. Proses pengumpulan dan seleksi koleksi digital juga memerlukan waktu karena harus disesuaikan dengan kurikulum dan kualitas materi. Di sisi lain, sistem keamanan dan pengelolaan hak akses masih perlu ditingkatkan karena beberapa koleksi digital belum memiliki pembatasan akses yang jelas, sehingga pengawasan masih dilakukan secara manual.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak perpustakaan dan sekolah melakukan beberapa solusi, seperti peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis agar kemampuan dalam mengelola sistem digital meningkat. Selain itu, dilakukan pengembangan website perpustakaan digital sebagai media utama layanan agar akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Sosialisasi serta pendampingan kepada siswa dan guru juga dilakukan secara rutin agar mereka lebih memahami cara menggunakan layanan digital.

Upaya lain yang dilakukan adalah evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap layanan perpustakaan digital untuk mengetahui kendala dan melakukan perbaikan. Selain itu, sekolah juga melakukan penguatan sarana pendukung teknologi secara bertahap, seperti penambahan komputer, peningkatan kualitas jaringan internet, serta pengembangan sistem perpustakaan digital. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan layanan perpustakaan berbasis digital dapat berjalan lebih optimal dan mendukung proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 3 Palembang sudah berjalan baik, terlihat dari penggunaan OPAC, pengelolaan koleksi digital, layanan peminjaman berbasis aplikasi, serta penyediaan e-book untuk siswa dan guru. Pelaksanaan ini didukung oleh koordinasi yang teratur antara kepala perpustakaan dan staf, pengarahan melalui pembagian tugas dan bimbingan, komunikasi yang lancar dalam penyampaian informasi, serta motivasi kepada siswa agar memanfaatkan layanan digital. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan SDM, sarana teknologi yang belum memadai, dan sistem keamanan serta pengelolaan akses yang belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pelatihan pustakawan, peningkatan koordinasi dan komunikasi, pengembangan fasilitas, serta sosialisasi kepada siswa agar layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dalam mendukung pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu pihak sekolah perlu menambah SDM khusus di bidang layanan digital serta meningkatkan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan agar layanan dapat berjalan lebih maksimal. Kepala perpustakaan dan staf diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan serta mendorong minat baca siswa agar lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, layanan perpustakaan berbasis digital perlu terus dioptimalkan dan dipertahankan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Siswa juga diharapkan lebih aktif berkunjung dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sumber dan referensi yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat lebih mendalam dan bermanfaat.

### **Daftar Pustaka**

- Aisyi, Hithna Rohadatul, Putry Mardiana, And Dini Anjani. 2025. "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual." 12(1):113–21.
- Andella, Miranti, Miftahul Husni, Ermitac, And Fifin Wildanahd. 2025. "Manajemen Dan Pendidikan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." 02(01):379–84.
- Batubara, Rosa Mardiani. 2023. "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Digital Universitas Padjadjaran." 7(23):45–66.
- Fuad, Muhammad Zakki. 2025. "Transformasi Pendidikan Islam: Integrasi Tujuan, Kurikulum, Dan Relasi Edukatif Antara Guru Dan Murid." 3(6):653–63.

- Hasanah, Enung. 2024. "Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa." 15(2):1504–14.
- Hasanah, Sri Uswatun, Farah Hasanah Noor, Indah Wigati, And Asri Karolina. 2025. "Peran Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Gen Z Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia." 2(2):44–55.
- Liodi, Vina Rahma, And Desriyeni. 2021. "Peran Penting Pustakawan Dalam Menyeleksi Dan Penyebaran Informasi Di Perpustakaan." 15:9–22.
- Lubis, Shabrina Nailah, Fina Alfianita, Khoirun Nisak, Nurul Febrianti, Universitas Negeri Surabaya, And Article Info. 2025. "Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi." 421–40.
- Mahfudhoh, Aini, Imam Junaris, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam, Negeri Sayyid, Ali Rahmatullah, And Corresponding Author. 2025. "Implementasi Perpustakaan Digital Berbasis Web Untuk Peningkatan Layanan Dan Minat Baca Di Mtsn Kota Blitar." 5(1).
- Muhammad, Darsa. 2022. "Implementasi Fungsi Actuating ( Penggerakan / Pelaksanaan ) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di Mi Manarul Islam Malang." 2(1):13–32.
- Susilo, Agus, And Yohana Satinem. 2024. "Analisis Perpustakaan Sebagai Sumber Literasi Generasi Z." 03(02).
- Syaifullah, Muhammad Faisal. 2024. "Pengolahan Layanan Perpustakaan Di Sd Negeri 04 Gumay Talang." 1–11.
- Tanipu, Feybi Octaviani, Novianty Djafri, And Nina Lamatenggo. 2025. "Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Baca Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Gorontalo Utara." 2:61–69.
- Triana, Leli, Arietta Bintaniano Puspaningrum, And Dwi Regina Arista Widya. 2026. "Pengaruh Instagram Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Di Smkn 1 Tegal Leli." 9(April).
- Wasilah, Zainul, Ima Widiyanah, And Syunu Trihantoyo. 2025. "Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah Untuk Mendorong Literasi Siswa." 0738(1):114–23.